



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE*
AND PICTURE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS MATERI
PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA SISWA
KELAS V MIN 2 PADANG SIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat -Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

RIZKY WAHYUNI

NIM. 36.15.3.085

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS MATERI PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA SISWA KELAS V MIN 2 PADANG SIDIMPUNAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat -Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

RIZKY WAHYUNI

NIM. 36.15.3.085

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 19730613 200710 2 001**

**H. Pangulu A Karim Nst, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MODEL *ROLE PLAYING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 106158 PEMATANG JOHAR**” yang disusun oleh MUHAMMAD HUSNI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

12 April 2019 M
07 Sya’ban 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 19730613 200710 2 001

2. Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2 021

3. Dra. Rosnita, MA
NIP: 19580816 199803 2 001

4. H.Pangulu Abd.Karim, Lc, MA
NIP: 19730716 200710 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M
NIP.196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Wahyuni
NIM : 36153085
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS KELAS V MIN 2 PADANG SEDIMPUAN.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwas skripsi yang saya serahkan ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan – kutipan yang telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dihari kemudian atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 08 April, 2019

Yang Membuat Pernyataan

Rizky Wahyuni
NIM.36153085

ABSTRAK



Nama : Rizky Wahyuni
NIM :36.15.3.085
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag
Pembimbing II: H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Padang Sidempuan

Kata Kunci : Model Pembelajaran Picture And Picture, Motivasi Belajar Siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui. 1) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap mata pelajaran IPS kelas V MIN 2 Padang Sidempuan, 2) pengaruh motivasi belajar IPS siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan, 3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif murni. Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Padang Sidempuan. Sampel dalam penelitian terdiri dari 3 kelas, yang berjumlah 71 siswa. Pengumpulan data ini menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengukur variabel model pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dengan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata nilai angket model pembelajaran sebesar 61,662 dan rata – rata nilai angket motivasi belajar sebesar 59,451 terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap motivasi belajar IPS kelas V MIN 2 Padang Sidempuan.

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

NIP. 19730613 200710 2 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 2 Padang Sidempuan”. Ini dengan baik dan lancar.

Teristimewa sekali buat Ayah tercinta Parada Harahap dan Ibu tercinta Syarifah Hannum, terima kasih yang sebesar – besarnya karena telah membesarkan dan selalu mendoakan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai saat ini, untuk kebahagiaan dan kesejahteraan Agama Bangsa dan Negara.

Penulisan ini bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih seutuhnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. K.H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA.** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Dosen Ketua Penguji yang telah memberikan masukan, saran serta ilmunya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu **Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag** selaku pembimbing skripsi I dan Bapak **H. Pangulu A Karim Nst, Lc, MA.** Pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselaikan.
5. Ibu Hj. Nurhayani, S.Ag selaku Kepala Madrasah MIN 2 Padang Sidempuan serta seluruh guru yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Adik – adik tersayang Hamdi Hidayat Harahap, dan Muhammad Reza Pahlevi, serta keluarga besar lain yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih karena yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa, perhatian, cinta, kasih sayangnya dan motivasi selama ini kepada penulis dalam menyelesaikan Pendidikan dan Program Sarjana S – 1 UIN – SU Medan.
7. Sahabat – sahabat Nur ‘Aisah Lubis, Muti Karimah, Dian Ayu Lestari, Erwina Rafni, Ahmad Fauzi Harahap, Barkah Ibnu Amanah, Yasir Hamdi, dan M.Rizky Lubis, untuk semangat, canda tawa, dan kenangan yang tercipta selama melewati waktu bersama.

8. Terimakasih kepada Iqbal Hanafi yang telah mendukung dan memberikan semangat sehingga penulis lebih semangat dan giat dalam menuliskan skripsi.
9. Teman – teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI – 5) angkatan 2015, dan yang terkhusus kepada Suci Indah Putri Sanjaya, atas bantuan, semangat, dan kebersamaan yang akan selalu terkenang.
10. Teman – teman terbaik saya Lia Angelina dan Rizki Aminah Nasution yang telah memberikan dukungan, semangat dan untuk canda tawa serta kenangan yang tercipta selama melewati waktu bersama.
11. Teman – teman KKN 69 dan PPL - III untuk pelajaran hidup dan kebersamaannya.
12. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati, demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 08 April 2019

Penulis

Rizky Wahyuni
NIM. 36153085

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Defenisi Operasional Variabel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data.....	46
F. Prosedur Penelitian	51
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan	52
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	57
1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Picture And Picture</i>	57

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran	59
3. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran	62
4. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Picture And Picture</i> Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa	65
C. Pengujian Hipotesis	70
D. Pembahasan	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Jumlah Anggota Populasi.....	37
3.2 Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu	39
3.3 Alternatif Jawaban Angket.....	41
3.4 Kisi – Kisi Instrumen Model Kooperatif Tipe Picture And Picture.....	42
3.5 Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	42
3.6 Tingkat Realibilitas Tes	45
4.1 Jumlah Guru MIN 2 Padang Sidempuan	54
4.2 Jumlah Siswa MIN 2 Padang Sidempuan	55
4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture And Picture</i>	58
4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran	61
4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran.....	64
4.6 Kategori Kecenderungan Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture And Picture</i>	66
4.7 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture And Picture</i>	66
4.8 Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Siswa	67
4.9 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar	68
4.10 Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	69

4.11 Ringkasan Hasil Uji Linearitas	70
4.12 Ringkasan Hasil Analisis Regresi	71

DAFTAR GAMBAR

1. Histogram Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture And Picture</i>	59
2. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran	62
3. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran.....	65
4. Pie Chart Kecenderungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture</i> <i>And Picture</i>	67
5. Pie Chart Kecenderungan Motivasi Belajar	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Uji Coba Instrumen
- Lampiran 2 Daftar Validasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Picture And Picture
- Lampiran 3 Daftar Validasi Motivasi Belajar
- Lampiran 4 Angket Uji Coba Instrumen Valid
- Lampiran 5 Daftar Nilai Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Picture And Picture dan Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 5 Bagan Prosedur Penelitian
- Lampiran 6 Tabel Bimbingan Prosedur penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seseorang yang dapat berfikir kritis dan kreatif.

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.¹

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk di kritisi dari konsep pendidikan menurut undang – undang tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal – asalan dan untung –untungan. *Kedua*, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. *Ketiga*, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan

¹ Amiruddin,dkk.2017.*Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. Medan:CV. Widya Puspita.h.2

itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.² Pengertian pendidikan bisa ditinjau dari sempit dan luas. Pengetian sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (*Knowledge*), nilai (*value*), dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran islam dari si pendidik kepada si terdidik guna terbentuk pribadi muslim seutuhnya. Hal ini lebih bersifat proses pembelajaran dimana ada pendidik, ada peserta didik, dan ada bahan (materi) yang disampaikan ditunjang dengan alat – alat yang digunakan.³

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru. Padahal kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketepatan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dilakukan

² Salminawati.2011.*Filsafat Pendidikan Islam Mengembangkan Konsep Pendidikan Yang Islami*. Medan:CITAPUSTAKA.h.15

³Haidar Putra Daulay,Nurgaya Pasa. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta:Kencana.h.3

oleh para guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa pada materi pelajaran yang diberikan, serta terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dan siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila strategi pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendidikan dalam sebuah cita – cita merupakan sebuah ide guna membuka pintu masa depan yang di perlukan dengan perencanaan. Dalam perencanaan ini memang hal yang tidak diperlukan adalah konsep pendidikan. Konsep merupakan cara sederhana mengklasifikasikan data dan membuat ramalan – ramalan tambahan tentang ciri – ciri data yang tidak dapat ditanggapi. Akibatnya konsep disebut generalisasinya tingkat tinggi yang dinyatakan dalam sifat objek atau tanda – tanda dan nama – nama variabel yang dapat ditanggapi.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa lebih aktif dan senang dalam belajar, dengan kegiatan berkelompok siswa akan mendorong siswa lain untuk saling bekerjasama dan membantu dalam kegiatan belajar

Strategi pembelajaran kooperatif picture and picture, yang dimana pada strategi ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara memasang mengurutkan gambar – gambar menjadi urutan yang logis yang dapat dilakukan secara berkelompok. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih

bermakna.⁴ Dengan menggunakan strategi kooperatif picture and picture diharapkan siswa akan menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan belajar IPS, karena dengan model ini siswa tidak hanya menulis, mendengar, dan bertanya, akan tetapi kepada siswa guru menunjukkan gambar – gambar yang sesuai mata pelajaran, bukan hanya dilihat melainkan gambar tersebut diurutkan dengan logis dan diberi penjelasan berdasarkan pengetahuannya. Sehingga siswa dapat belajar materi yang dipelajarinya secara konkrit melalui gambar dan bukan secara abstrak, dengan demikian suasana pembelajaran akan menjadi aktif dan menarik serta menyenangkan yang akan membuat siswa terdorong atau termotivasi untuk belajar IPS.

Perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah proses penyiapan seperangkat keputusan bagi kegiatan dimasa depan untuk mencapai tujuan pendidikan IPS secara sistematis, partisipatif, efektif, dan efisien.⁵

Dalam sistem pendidikan indonesia, pendidikan IPS merupakan salah satu jenis pendidikan yang didesain dan diberikan kepada anak didik yang berpendidikan IPS, dalam rangka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sosial mereka. Pendidikan ini merupakan sistem pendidikan yang dilaksanakan untuk membentuk manusia sosial dengan cita – cita pandangan pengetahuan sosial.

Di sekolah siswa kurang berminat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS disebabkan materi IPS kelas V yang sangat padat. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran sehari – hari siswa dalam obeservasi yang saya lakukan di MIN 2 Padang Sidimpuan siswa belum mengikuti pembelajaran secara

⁴ Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 9h. 49

⁵Eka Yusnaldi. 2018. *Pembelajaran Ips MI/SD/*. Medan : CV. Widya Puspita. h.

efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) dimana guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah yaitu metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta media yang mendukung materi pembelajaran, guru hanya meminta siswa membaca buku untuk mencari inti materi.

Selanjutnya pada pembelajaran IPS ditemukan masalah motivasi belajar siswa yang rendah terutama pada siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan, hal ini dikarenakan kebanyakan siswa menganggap pelajaran IPS sebagai pembelajaran menghafal karena siswa mengharus menghafal nama, tempat dan tahun yang dimana hal ini membuat siswa malas untuk mempelajari IPS khususnya pembelajaran IPS yang berisi sejarah terutama pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia. Selain itu guru tidak memberikan contoh bukti nyata dalam proses pembelajaran misalnya gambar dan video pembelajaran, siswa hanya diajak menghayal hal ini dapat menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa.

Rendahnya atau kurang maksimalnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS merupakan masalah bagi guru, dalam hal ini guru diharapkan dapat melakukan terobosan baru dalam mengajar yang dapat membangkitkan semangat dan memotivasi siswa untuk belajar IPS, kreatif dan berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah tuntutan bagi guru di zaman sekarang, jadi guru bukan hanya bertugas mengajar, menjelaskan, dan menuntaskan materi saja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti berminat melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Motivasi Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia siswa Kelas V MIN 2 Padang Sidempuan T.A. 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi dari penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru).
2. Peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan video.
5. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas adapun rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan indonesia?

2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan indonesia?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan indonesia?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS materi persiapan kemerdekaan indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Memerhatikan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan indonesia

4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS materi persiapan kemerdekaan indonesia

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca dan penulis selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang relevan dengan pokok bahasan sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami materi IPS secara menarik melalui penggunaan model kooperatif *picture and picture*.

- b. Bagi Guru

Dapat menjadi alternatif dalam mengajarkan pelajaran IPS melalui penerapan model kooperatif *picture and picture*.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan latihan dalam membuat karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi dalam penggunaan model pembelajaran IPS dalam kelas. Selain itu juga sebagai tambahan

pengalaman untuk menjadikan kita sebagai pengajar yang baik dan berkualitas.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan bagi sekolah untuk menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran IPS, yaitu menggunakan model kooperatif *picture and picture* akan tetapi perlu dipertimbangkan materi yang cocok dengan model pembelajaran.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dimana proses pembelajarannya dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dalam satu kelompok, yang dimana tujuannya adalah agar siswa dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan pembelajaran sangat penting memerhatikan tipe pembelajaran yang digunakan. Namun, sekarang masih banyak guru yang mengajar tanpa memerhatikan tipe pembelajaran yang digunakannya. Sehingga, pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Agar siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka guru perlu mengerti karakteristik siswa sehingga tepat dalam memilih tipe pembelajaran yang digunakan.

Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi

peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”. Berdasarkan undang – undang tersebut dalam proses pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pembelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang agar terjadinya interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Sagala pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur sekelompok heterogen.⁶

Slavin, Abrani, dan Chambers berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan

⁶Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada). h. 49

kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.⁷

Stahl mengatakan bahwa model pembelajaran kooperative learning menempatkan siswa sebagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Model pembelajaran ini berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu “*getting better together*”, atau “*raihlah yang lebih baik secara bersama – sama*”.⁸

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim Bafadal pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi. Sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin anggota berasal dari ras, budaya dan suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Sedangkan menurut Evelin dan Nara memaparkan beberapa ciri – ciri pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota memiliki peran

⁷ Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : KENCANA PRENADAMEDIA GRUP. h.244

⁸Eka Yusnaldi 2018. *Pembelajaran Ips MI/SD/*. Medan : CV. Widya Puspita. h.86

- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman – teman sekelompoknya
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan – keterampilan interpersonal kelompok, dan
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Slavin mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Wisenbaken mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma – norma yang proakademik diantara siswa, dan norma – norma proakademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa. Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif secara umum yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas – tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep – konsep yang sulit.
- 2) Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman – temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.

- 3) Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

2. Model Pembelajaran Picture and Picture

a. Pengertian Model Pembelajaran Picture and Picture

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan – tujuan pembelajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁹

Adapun pandangan islam terhadap model – model dan alat peraga dalam pembelajaran, antara lain dalam Q. S al - maidah ayat 31 sebagaimana berikut:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

⁹ Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Surabaya:Pustaka Belajar.h. 65

Artinya : dan kemudian Allah mengutus burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepada (Qabil) bagaimana bila dia seharusnya mengubur mayat saudaranya. Qabil berkata, “Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat mengubur mayat saudaraku ini?” Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal.¹⁰

Menurut pendapat Aris Shoimin *Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Baik dalam bentuk kartu atau kertas dalam ukuran besar.¹¹

Menurut suprijono *picture and picture* menjadikan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai model pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example non Example* atau diurutkan secara logis. Gambar – gambar dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar – gambar ini menjadi perangkat utama dalam dalam proses pembelajaran untuk itulah sebelum proses belajar berlangsung guru sudah menyiapkan bahan atau gambar yang akan ditampilkan didalam kelas.¹²

Picture and picture merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar – gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari

¹⁰Departemen Agama RI, 2009, Al – Qur’an dan Terjemahannya. Bandung: Sygma Creative Media Corp

¹¹Aris Sohimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR – RUZZ MEDIA.h. 122

¹²Miftahul Huda, 2017. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu – Isu Metodis dan Paradigmatias*. Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR.h.236

materi ajar yang di sampaikan kepadanya. Jadi bahan utama dari penggunaan model *picture and picture* adalah gambar – gambar yang menyangkut pembelajaran. Tanpa ada gambar, tidak mungkin bisa dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *picture and picture*.¹³

b. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Picture and Picture

Sintak menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator – indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai dimana indikatornya dapat dicapai oleh peserta didik.

2) Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar adalah suatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Hal ini karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

¹³Istarani, 2011, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: MEDIA PERSADA.h.

- 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar – gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya.

- 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar – gambar menjadi urutan yang logis

- 5) Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat siswa merasa dihukum. Sebagai cara alternatifnya, salah satunya adalah dengan undian sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar – gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

- 6) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa untuk mencantumkan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Usahakan diskusi berlangsung dengan tertib dan terkendali. Ingat ini adalah diskusi bukan debat, jadi guru harus mampu mengendalikan situasi yang terjadi sebagai moderator utamanya.

- 7) Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses diskusi dan pembacaan gambar, guru harus memberikan penekanan pada kompetensi yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan, atau bentuk lain dengan tujuan

siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.

8) Kesimpulan dan rangkuman

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuat kesimpulan.

c. Kelebihan Picture and Picture

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksud oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar – gambar.
- 3) Siswa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar – gambar yang diberikan.
- 4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari – hari, yakni bermain gambar.
- 5) Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
- 6) Siswa lebih kuat mengingat konsep – konsep atau bacaan ada pada gambar.
- 7) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar – gambar.

d. Kekurangan Picture and Picture

Adapun kekurangan dari model picture and picture adalah sebagaimana berikut:

- 1) Memakan banyak waktu
- 2) Banyak siswa yang pasif
- 3) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
- 4) Guru khawatir akan terjadi kekacauan dikelas
- 5) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah alasan, dorongan yang menjadi dasar seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya. Yang dimana motivasi merupakan semua hal yang dapat menimbulkan semangat seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kata motivasi berasal dari kata "*motion*" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam perbuatan manusia motivasi disebut juga dengan perbuatan atau tingkah laku. Dalam psikologi "*motif*" diartikan juga sebagai rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga untuk terwujudnya tingkah laku.¹⁴

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yang berarti "bergerak". Ilmu psikologi tentu saja mempelajari motivasi sasarannya adalah

¹⁴Masganti. 2011. *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing.h.35

mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Bagi para psikolog, motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia atau hewan yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju suatu tujuan, atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan. Motif – motif tersebut dapat merupakan motif untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya.¹⁵

Menurut Miftah Toha, motivasi, kadang – kadang istilah ini dipakai silih berganti dengan istilah – istilah lainnya. Seperti misalnya kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dorongan (*drive*), atau impuls. Orang yang satu berbeda dengan lainnya selain terletak pada kemampuannya untuk bekerja atau tergantung motivasinya. Adapun motivasi dari itu sendiri. Dorongan ini menyebabkan mengapa seseorang itu berusaha mencapai tujuan – tujuan baik sadar maupun tidak sadar. Dorongan ini pula yang menyebabkan orang itu berperilaku. Yang dapat mengendalikan dan memelihara kegiatan – kegiatan dan yang menetapkan arah umum yang harus ditempuh oleh seseorang tersebut.¹⁶

Dalam pembelajaran operatif guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Menurut Prastya Irawan dkk. Mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik. Walberg dkk. Menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai

¹⁵ Crole Wade, Carol Tavis. 2008. *Psikologi Jilid 2 Edisi Kesembilan*, Erlangga.h. 144

¹⁶Syafaruddin, Anzizhan. 2017. *Psikologi Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.h.107

20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.

Menurut Mc.Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Korelasi ini menguatkan urgensi motivasi belajar.

Arief S. Sadiman kata pembelajaran sengaja dipakai dari padanan kata *intruccion* yang lebih luas pengertiannya dari pengajaran. Pemahaman terhadap pengajaran adalah dalam konteks guru – murid dalam ruang kelas formal. Pembelajaran atau instruksional adalah mencakup kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik. Sehingga kegiatan instruksional yang disebut pembelajaran adalah untuk memanipulasi sumber belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁷ Sardiman A.M. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.h. 73

¹⁸ Purbatua Manurung. 2011. *Media Instruksional AECT*, Medan:BADAN PENERBIT FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUMATERA UTARA.h.7

Dalam proses pembelajaran manusia mempunyai tiga aspek kebenaran, kebajikan dan keindahan yang dalam ketiga aspek tersebut harus diraih dengan memiliki pengetahuan etika, dan seni sehingga dengan ini manusia akan memiliki kesadaran, kemerdekaan, dan kreativitas.¹⁹

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²⁰

Menurut undang – undang No 20 Tahun 2003 Dalam upaya mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa belajar guru harus bisa membuat siswa merasakan kenyamanan, kebahagiaan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikologisnya, yang dimana di desain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensi dalam konteks pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Di dalam motivasi ada yang disebut dengan motivator yang dimana maksud motivator disini adalah memunculkan hasrat atau menggugah keinginan anak didik untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, seperti memberikan motivasi untuk belajar. Sehingga dengan memberikan motivasi tersebut anak didik termotivasi untuk belajar lebih giat dari yang sebelumnya atau melakukan sesuatu

¹⁹Sholihah Titin Sumanti. 2015. *Dasar – Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Medan: Raja Grafindo Persada. H.21

²⁰Agus Suprijono, 2015, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.h.182

yang lebih baik. Rasulullah SAW sebagai seorang pendidik banyak memberikan motivasi kepada sahabat dan umatnya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Diantaranya motivasi yang diberikan Rasul kepada sahabat dan umatnya antara lain adalah pelaksanaan haji, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Di riwayatkan Abu Hurairah r.a, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda antara umrah yang satu dengan umrah yang lainnya adalah masa penghapus bagi dosa dan kesalahan yang terjadi antara keduanya, sedangkan haji mabrur tidak ada ganjarannya kecuali surga.”²¹

Hadits ini memberikan motivasi kepada umat agar melaksanakan ‘umrah dan haji dengan niat yang ikhlas, cara melaksanakan syarat, rukun – rukunnya dan wajib haji dengan baik dan sempurna agar mendapat haji yang mabrur, karena banyak umat yang melaksanakan haji dan umrah tersebut berdasarkan riya, itu sebabnya Rasulullah SAW memberikan motivasi kepada sahabat – sahabat dan umatnya.

Adapun hubungan hadits diatas dengan motivasi pendidikan bagi seorang pendidik hendaklah memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan suatu ganjaran kepada mereka yang berprestasi. Baik itu dalam bentuk organisasi bentuk ucapan, senyuman maupun dengan materi sekalipun.

²¹ Muhammad Nuh Siregar, 2017, *Hadis – Hadis Pendidikan Orang Tua Mendidik dan Pendidik Mendidik Peserta Didik Berdasarkan Hadis Nabi*. (Depok: PRENADAMEDIA GROUP).h.213

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan – kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan – kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Ada tiga fungsi motivasi adalah sebagaimana berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi – fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

c. Bentuk – Bentuk Motivasi Di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam – macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang – kadang tepat, dan kadang – kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati – hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar peserta didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai – nilai raport angkanya baik – baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk

suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) Ego – Involment

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat

rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui hasil.

Kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip – prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada

diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga minat sehingga tepatlah kalau motivasi minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara – cara sebagai berikut:

- ✓ Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- ✓ Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- ✓ Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- ✓ Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk harus belajar.

4. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian *social studies*, seperti di Amerika Serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah, seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan

sosial. Untuk tidak membingungkan penggunaan istilah tadi dalam mengembangkan dan penerapan ilmu pengetahuan yang bersangkutan, kita perlu memiliki persepsi yang sama terhadap ketiga istilah tersebut. Oleh karena itu, marilah kita bahas pengertian istilah tersebut satu persatu.

Sesuai dengan sebutannya sebagai ilmu, ilmu sosial itu tekanannya kepada ilmu yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Oleh karena itu, ilmu sosial ini secara khusus dipelajari dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi. Ilmu masuk ke dalam ilmu sosial tidak hanya diajarkan pada satu jurusan atau lebih luas satu fakultas, melainkan dikembangkan di berbagai fakultas, seperti fakultas ilmu – ilmu, sosial, fakultas sosial politik, fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan lain sebagainya.

Dalam dunia pengajaran, ilmu – ilmu sosial telah mengalami perkembangan sehingga timbullah paham studi – sosial (*social – studies*), Atau di Indonesia disebut ilmu pengetahuan sosial (IPS). Paham studi sosial berkembang dan berpengaruh terhadap program kurikulum pada sekolah – sekolah di Amerika Serikat sejak tahun 1940 – an sampai sekarang.

Paham studi sosial dipergunakan bagi keperluan pendidikan dan pengajaran, dan bukan merupakan satu disiplin ilmu yang mandiri. *Social studies* atau ilmu IPS adalah ilmu – ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan – tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan

menengah. Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial.²²

Berkenaan dengan ilmu sosial ini, Norma Mackenzie (1975) mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.²³

Pengajaran IPS atau ilmu sosial adalah pengajaran mengenai interaksi aspek – aspek kehidupan manusia di masyarakat atau merupakan proses pengajaran yang memadukan berbagai pengetahuan sosial. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membantu mahasiswa mengembangkan berbagai kemampuan untuk mengolah lingkungan fisik dan sosialnya agar dapat hidup di lingkungannya menyatakan bahwa melalui pembelajaran IPS diharapkan terbinanya warga negara yang akan datang dan peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang terjadi sehari – hari yang menimpa dirinya dan juga menimpa kehidupan masyarakat.²⁴

Adapun materi yang di pelajari di MIN 2 Padang Sidempuan khususnya dikelas V adalah persiapan kemerdekaan indonesia. Indonesia

²²Abu Ahmadi, 1997. Ilmu Sosial Dasar. Semarang:Rineka Cipta.h.2 - 3

²³Sadjiyo,dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.h.1.22

²⁴Eka Yusnaldi, 2016, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV MIN Glugur Darat II Medan Timur Tahun Pelajaran 2014/2015*. Vol VI, No 1.h.105

sudah dijajah belanda selama kurang lebih 350 tahun di tangan belanda banyak membawa perubahan dalam segala sistem yang sudah ada.²⁵

Setelah belanda menyerah tanpa syarat pada Jepang, yang dimana menyebabkan seluruh wilayah bekas India – Belanda berada di bawah kekuasaan dan administrasi Jepang. Indonesai dijajah Belanda selama kurang lebih 3,5 tahun. Hingga akhirnya Jepang diserang oleh sekutu di kota Hiroshima dan Nagasaki yang dimana hal ini menjadi penyebab semangatnya bangsa indonesia untuk memerdekakan indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

b. Tujuan dan Manfaat IPS Di Sekolah Dasar

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) bidang studi tersebut secara keseluruhan. Tujuan ini disebut tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan kurikuler yang dimaksud adalah tujuan pendidikan IPS. Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, Menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

²⁵Titin Sholihah Sumanti. 2018. *Analisis Kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Pendidikan Islam*. Vol. 1. No 1.h.44

3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan terampil terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan yang mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muthia Ina Yani Pane, 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Model *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Parmiyatu Wassa'dah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas V dengan sampelnya adalah keseluruhan dari populasi yang diambil dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *picture And Picture* lebih efektif dibandingkan yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Lia Dwi Susanti, 2016. *Pengaruh Model Picture And Picture* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016 penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasir Sakti, yang berjumlah 128 siswa yang dimana laki – laki berjumlah 65 siswa dan perempuan berjumlah 67 siswa. Dan dan sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari kurang 100. Hasil menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebesar 20,98.

3. Eka Yusnaldi dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Siswa Kelas IV MIN Glugur Darat II Medan Timur Tahun Pelajaran 2012/2013” yang diterbitkan pada desember 2013, Vol:003/No/12/DIKSAS. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar IPS siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dalam materi perkembangan teknologi transportasi dengan model pembelajaran *picture and picture*, dengan tingkat ketuntasan belajar pada siklus I dengan nilai rata – rata 69,68 jumlah siswa yang berhasil 21 siswa (65,63%). Pada siklus II dengan nilai rata – rata 85,31, jumlah siswa yang tuntas menjadi 28 siswa (87,5%). Pada jurnal Eka Yusnaldi metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan quasi eksperimen.

C. Kerangka Berfikir

Picture and picture adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini

mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Baik dalam bentuk kartu atau kertas dalam ukuran besar.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dan meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di MIN 2 Padang Sidempuan.

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam proposal ini:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa

H_A : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²⁶ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar IPS pada siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan T.A 2018/2019 pada materi persiapan kemerdekaan indonesia. Oleh karena itu penelitian ini merupakan *penelitian kuantitatif*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa bendahidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat – sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.²⁸

²⁶ Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT RINEKA CIPTA.h. 105 - 106

²⁷ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:ALFABETA.h.8

²⁸Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: CITAPUSTAKA.h.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan T.A 2018/2019 yang terdiri dari 3 kelas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Anggota Populasi Sumber : tata usaha MIN 2 Padang Sidempuan T.A 2018/2019

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	Kelas V – A	30
2	Kelas V – B	30
3	Kelas V – C	27
Total		87

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelian. (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.²⁹

Sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu.³⁰

Teknik pengambilan sampel ini dibuat dengan pertimbangan bahwa peneliti hanya meneliti kurang lebih 71 sampel yang dimana jumlah populasi

²⁹Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* h. 116

³⁰Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* h.82

keseluruhan adalah 87 siswa, yang dimana penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%, adapun cara menentukan sampel adalah sebagaimana berikut:³¹

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

P : Peluang benar = 0,5

Q : Peluang salah = 0,5

d : Derajat akurasi yang direfleksikan dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi pada fluktuasi dari proporsi sampel. Nilainya ditentukan = 0.05^2

λ^2 : Nilai Chi – kuadrat dalam tabel untuk 1 derajat kebebasan dari kebebasan relatif. Nilainya ditentukan 3.841 untuk derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%

berdasarkan rumus tersebut ukuran sampel yang ditentukan dengan perhitungan :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{3,841 \times 87 \times 0.5 \times 0.5}{0.05^2 \times (87 - 1) + 3.841 \times 0.5^2}$$

³¹Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....h.86

$$S = \frac{83.54175}{1.175} = 71$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan besarnya sampel 71 dari 87 siswa, dengan taraf signifikan 5%. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Adapun metode lainnya dalam menentukan sampel adalah dengan melihat tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2 penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%,5%, dan 10%

N	s		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	51	49
65	59	55	53
70	63	58	56
75	67	62	59
80	71	65	62
85	75	68	65
90	79	72	68

C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Motivasi Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia siswa Kelas V MIN 2 Padang Sidempuan”. istilah – istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture

Picture and picture adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Baik dalam bentuk kartu atau kertas dalam ukuran besar.

2. Motivasi Belajar IPS

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Sedangkan IPS adalah salah satu mata pelajaran ditingkat SD, dan SMP, sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar IPS adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku dalam belajar IPS.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/Kuisisioner

Angket (*questionary*) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti referensi, keyakinan, minat dan perilaku". Secara singkat angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.

Penggunaan angket dengan skala *Likert* variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang – Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP), adapun skor jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 3.3

Alternatif Jawaban	Skor Responden
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang – Kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Angket disusun berdasarkan kisi – kisi instrumen dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model kooperative *picture and picture* dan motivasi belajar.

Berikut kisi – kisi instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut

Tabel 3.4 kisi – kisi instrumen model kooperative *picture and picture*

No	Variabel	Indikator	No Item Soal Pada Angket
1	Model kooperatif <i>picture and picture</i>	1. Orientasi / pembuka	1,2,3
		2. Eksplorasi	4,5,6
		3. Interpretasi/Inti materi	7,8,9,10,11,12,13,14
		4. Re – kreasi/tanya jawab	15,16,17,18,19,
		5. Evaluasi/penutupan	20,21,22,23,24,25

Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner* atau angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Tabel 3.5. kisi – kisi instrumen motivasi

No	Variabel	Indikator	No Item Soal Pada Angket
1	Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	1,2,3
		2. Ulet menghadapi kesulitan	4,5,6
		3. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah yang	7,8,9,10

		belum diketahui	
		4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan	11,12,13,14,15,16
		5. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin	17,18,19
		6. Dapat mempertahankan pendapatnya	20,21
		7. Senang dan rajin penuh semangat	22,23
		8. Senang mencari dan memecahkan masalah	24, 25

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yaitu mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Validitas Tes

validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur, dalam suatu penelitian yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung.³² Untuk menguji validitas tes yang gunakan rumus korelasi product momen sebagai berikut.³³

³² Syofian Siregar. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* Jakarta: KENCANA.h. 46

³³ Suharsimi Arikunto, 2018, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Skor butir

Y = Skor total

R_{xy} = Koevisien validitas tes

N = Banyak siswa

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ signifikansinya 0,05, maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Maka Siswa kelas VI–A MIN 2 Padang Sidempuan yang berjumlah 28 siswa dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk kuesioner atau angket.

b. Reabilitas Tes

Suatu alat ukur disebut memiliki reabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:³⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{S^2 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r₁₁ = Reliabilitas instrumen

n = Banyak butir pertanyaan dan butir soal

Jakarta: Bumi Aksara, h.226

³⁴ Suharsimi Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ...h.227

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_b^2 = varians total

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ signifikansinya 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Tabel 3.6
Tingkat Reliabilitas Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = Varians total yaitu skor total

$\sum X$ = Jumlah skor total (seluruh item)

2. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item – item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

3. Metode Dokumenter

Dokumenter adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu dari dokumen penting atau dari berbagai literatur yang relevan, sebagai acuan bagi peneliti dalam memahami objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif, merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistik deskriptif melalui tabel, grafik, pictogram, perhitungan modus, median, mean, dan standar deviasi, perhitungan persentasi.³⁵

1. Menghitung rata-rata (*mean*) skor dengan rumus:³⁶

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

2. Menghitung Standar Deviasi (Simpangan Baku)

³⁵ Suharsimi Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*h.282

³⁶ Anas Sudijono. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo....h.81

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis *statistic*. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya, untuk itu diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian hitung peluang $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$

c. Menghitung Proporsi $F_{(z_i)}$ yaitu:

$$S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n}{n}$$

d. Menghitung selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$, kemudian harga mutlaknya.

e. Bandingkan dengan L_o dan L tabel, ambillah harga paling besar disebut L_o untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_o dengan L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria:

(1) Jika $L_o < L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari populasi terdistribusi normal.

Jika $L_o \geq L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari populasi tidak distibusi normal

2. Uji Linearitas

Menurut Husaini uji lineritas menggunakan statistik uji F, uji lineritas regresi dilakukan dengan analisis varians (sidik ragam) dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Tuliskan hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H_0 : Tidak ada hubungan yang linear dan signifikan antara variabel x dan y

H_a : ada hubungan yang linear dan signifikan antara variabel x dan y

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

b. Tentukan persamaan $Y = a + b X$ dengan menghitung nilai a dan b dengan rumus

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = Y - bX$$

Keterangan :

Y' = nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

c. Hitunglah jumlah kuadrat total (JKT) dengan rumus:

$$JKT = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

d. Hitunglah jumlah kuadrat total (JKT) dengan rumus:

$$JKR = \frac{\left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}^2}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}$$

e. Hitunglah jumlah kuadrat sisa (JKS) dengan rumus:

$$JKS = JKT - JKR$$

$$Db \text{ total} = N - 1$$

$$Db \text{ regresi} = 1$$

$$Db \text{ sisaan} = N - 2$$

- f. Hitung kuadrat tengah regresi (KTR) dan kuadrat tengah sisaan (KTS), dimana : $KTR = JKR$

$$KTS = \frac{JKS}{dbsisaan}$$

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kaitan hubungan antara model kooperatif picture and picture dengan motivasi belajar siswa MIN 2 Padang Sidempuan maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk itu dilakukan dengan uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (tabel t)

r = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah responden

Kriteria pengujian:

Hasil nilai dari rumus t dapat disimpulkan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinamakan H_a (diterima), sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dinamakan H_0 (ditolak)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah – langkah yang dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan penelitian. Langkah – langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

Dalam tahap ini peneliti terjun ke lokasi penelitian, akan tetapi masih berkisar pada penyusunan proposal penelitian termasuk pengurusan berkas penelitian dan persiapan pelaksanaan penelitian ke lapangan

2. Tahap lapangan

Dalam tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan dan memulai untuk menggali data yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Tahap analisis data

Untuk analisis awal, penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data dilapangan, sedangkan analisis akhir dilakukan setelah penggalian data dianggap cukup mendukung maksud dan tujuan penelitian. Tahap ini merupakan usaha untuk menemukan tema – tema yang relevan dengan masalah penelitian, data tersebut kemudian dianalisis kembali secara intensif dan mendalam untuk kemudian ditarik kesimpulan

4. Tahap penyusunan laporan penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian yang hasilnya berupa laporan penelitian yang kemudian diperbanyak sesuai dengan kebutuhan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum

a. Gambaran Umum Madrasah

MIN 2 Padang Sidimpuan berdiri pada tahun 2004, yang dimana MIN 2 Padang Sidimpuan terletak di Jalan HT.Rizal Nurdin KM.6,5 Palopat Pijor Koling. Alasan didirikannya MIN 2 Padang Sidimpuan adalah agar masyarakat sekitaran desa Pijorkoling dapat menyekolahkan anak – anaknya di tempat yang dekat, karena sebelumnya adapun sekolah letaknya sangat jauh dari desa pijorkoling.

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi

Adapun yang menjadi Visi MIN 2 Padang Sidimpuan adalah :

“Insan yang agamis, berprestasi, terampil dan disiplin”.

Indikator:

- Unggul dalam pengetahuan dan pengalaman agama.
- Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- Terampil dalam bidang olahraga
- Unggul dalam disiplin waktu.

2) Misi

Sejalan dengan visi yang dikembangkan melalui indikator – indikator, maka misi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padang Sidempuan adalah sebagai berikut:

- Memberikan dasar – dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Memupuk / menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
- Mampu mengimplementasikan ilmu akademik di dalam masyarakat.
- Membiasakan siswa hidup bersih.
- Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
- Mengembangkan nilai – nilai budi pekerti luhur.

3) Tujuan

Seiring dengan visi dan misi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padang Sidempuan, adapun tujuan yang ingin di capai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padang Sidempuan adalah sebagai berikut:

- Siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padang Sidempuan mampu baca tulis Al – Qur'an 100%.
- Ketuntasan belajar semua mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padang minimal 80%.
- Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padang Sidempuan memiliki sarana dan prasarana berstandar Nasional.

- Kuantitas dan kualitas siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padang Sidempuan memiliki meningkat 50%.
- Tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padang Sidempuan berstandar nasional.
- Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padang Sidempuan memiliki tim lomba olimpiade sains dan cerdas cermat.
- Tingkat kelulusan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padang Sidempuan mencapai 100%.
- Kedisiplinan waktu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padang Sidempuan mencapai 95%.

c. Jumlah Guru MIN 2 Padang Sidempuan

Adapun jumlah siswa MIN 2 Padang Sidempuan pada tahun ajaran 2018/2019, dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Guru MIN 2 Padang Sidempuan

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Wakil kepala sekolah	1
3	Pendidik	23
4	Penjaga sekolah	1
Jumlah		26

d. Jumlah Siswa MIN 2 Padang Sidempuan

Adapun jumlah siswa MIN 2 Padang Sidempuan pada tahun ajaran 2018/2019, dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MIN 2 Padang Sidempuan

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
		LK	PR	Jumlah	
1	Kelas I	47	55	102	4
2	Kelas II	36	37	73	2
3	Kelas III	51	53	104	3
4	Kelas IV	64	53	117	3
5	Kelas V	45	42	87	3
6	Kelas VI	31	34	65	2
Jumlah		279	273	554	17

2. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 maret 2018. Dengan rincian yaitu tanggal 12 maret 2018 mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian serta memasukkan surat izin penelitian ke sekolah. Kemudian pada tanggal 13 s.d 16 maret melakukan aplikasi pembelajaran ke kelas yaitu kelas V-A, V-B, dan V-C. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 3 x 35 menit (3 jam mata pelajaran). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah persiapan kemerdekaan indonesia.

Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* harus menyusun angket tentang model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan angket motivasi belajar siswa. Selanjutnya angket harus divalidasikan kepada dosen ahli Bapak Ismail, M.Si, dan siswa kelas

VI-A untuk mengetahui soal – soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian. Dari hasil perhitungan validasi angket dengan rumus *Korelasi Product Momen* ternyata dari 25 pernyataan angket model kooperatif tipe *picture and picture* yang diujikan terdapat 18 soal valid, dan 7 soal tidak valid. Untuk angket motivasi belajar siswa ternyata dari 25 pernyataan angket motivasi belajar siswa terdapat 17 soal valid, dan 8 soal tidak valid.

Setelah perhitungan diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan realibilitas. Diketahui instrumen soal dinyatakan reliabel.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data, untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 71 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas. Kelas V-A berjumlah 23 siswa, kelas V-B berjumlah 23 siswa, dan kelas V-C berjumlah 24 siswa. Data yang diperoleh di lapangan masing – masing dianalisis, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (SD). Disajikan pula tabel distribusi frekuensi, histogram, distribusi frekuensi dan diagram.

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Adapun pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada data strategi pembelajaran diperoleh dari angket yang terdiri 18 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1

untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture menunjukkan bahwa skor tertinggi 72 dari skor tertinggi yang dicapai sebesar $(4 \times 18) = 72$, dan skor terendah sebesar 32 dari skor terendah yang dicapai sebesar $(1 \times 18) = 18$. Hasil analisis dengan menggunakan microsoft excel 2007 menunjukkan *Mean* (M) sebesar 61,662, *Median* (Me) sebesar 61, *Modus* (Mo) sebesar 72 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,575.

Menyusun distribusi frekuensi variabel strategi pembelajaran dilakukan dengan langkah – langkah berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval

Menentukan jumlah kelas internal digunakan *Sture Rule* yakni jumlah kelas interval yang disimbolkan dengan $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 71 \\
 &= 1 + 3,3 (1,85125835) \\
 &= 1 + 6,10915256 \\
 &= 7,10915256 \text{ dibulatkan menjadi } 7,11
 \end{aligned}$$

- b. Menentukan Rentang Kelas (Range)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 72 - 32 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{JumlahKelasInterval}}$$

$$= \frac{40}{7}$$

= 5,71428571 dibulatkan menjadi 6

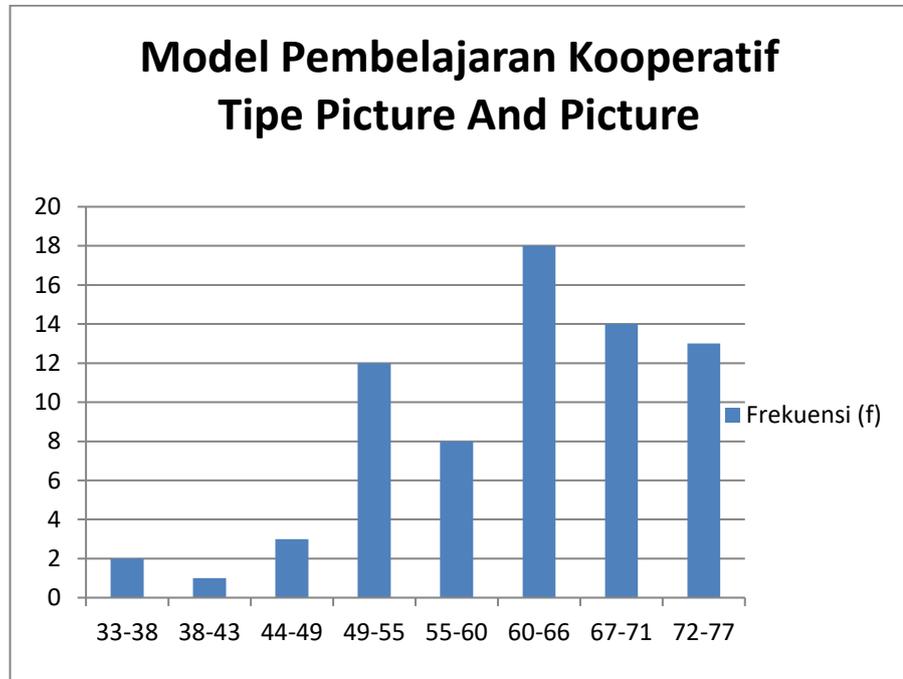
Distribusi frekuensi variabel model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran Guru

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	%
1	33-38	2	2,82%
2	38-43	1	1,41%
3	44-49	3	4,23%
4	49-55	12	16,90%
5	55-60	8	11,27%
6	60-66	18	25,35%
7	67-71	14	19,72%
8	72-77	13	18,3%
Jumlah		71	100%

Tabel 4.3 merupakan tabel distribusi frekuensi variabel model pembelajaran kooperatif yang terdiri 8 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki panjang/rentang 6 skor. Pada tabel 4.3 menunjukkan pada rentang kelas interval 33 – 38 terdapat 2 siswa (2,82%). Kelas interval 38 – 43 terdapat 1 siswa (1,41%), kelas interval 44 – 49 terdapat 3 siswa (4, 23%), kelas 49 – 55 terdapat 12 siswa (16,90%), kelas 55 – 60 terdapat 8 siswa (11,27%), kelas interval 60 – 66 terdapat 18 siswa (25,35%), kelas 67 – 71 terdapat 14 siswa (19,72%), kelas 72 – 77 terdapat 13 (18,3%).

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi variabel model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* maka dapat digambarkan pada gambar 1 dalam histogram sebagai berikut:



Histogram distribusi frekuensi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada gambar 4.3 tersebut menunjukkan frekuensi terbesar berada pada kelas interval 60 – 66 yaitu sebanyak 16 siswa.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Adapun pengaruh motivasi belajar IPS siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan pada data motivasi belajar diperoleh dari angket yang terdiri 17 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 63 dari skor tertinggi yang dicapai sebesar $(4 \times 17) = 68$, dan skor terendah sebesar

28 dari skor terendah yang dicapai sebesar $(1 \times 18) = 18$. Hasil analisis dengan menggunakan microsoft excel 2007 menunjukkan *Mean* (M) sebesar 51,01, *Median* (Me) 55, *Modus* (Mo) sebesar 55 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,681.

Menyusun distribusi frekuensi variabel Motivasi belajar siswa dilakukan dengan langkah – langkah berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval

Menentukan jumlah kelas internal digunakan *Sture Rule* yakni jumlah kelas interval yang disimbolkan dengan $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 71 \\ &= 1 + 3,3 (1,85125835) \\ &= 1 + 6,10915256 \\ &= 7,10915256 \text{ dibulatkan menjadi } 7,11 \end{aligned}$$

- b. Menentukan Rentang Kelas (Range)

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 63 - 28 \\ &= 35 \end{aligned}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{JumlahKelasInterval}} \\ &= \frac{35}{7,11} \end{aligned}$$

= 4,92264416 dibulatkan menjadi 5

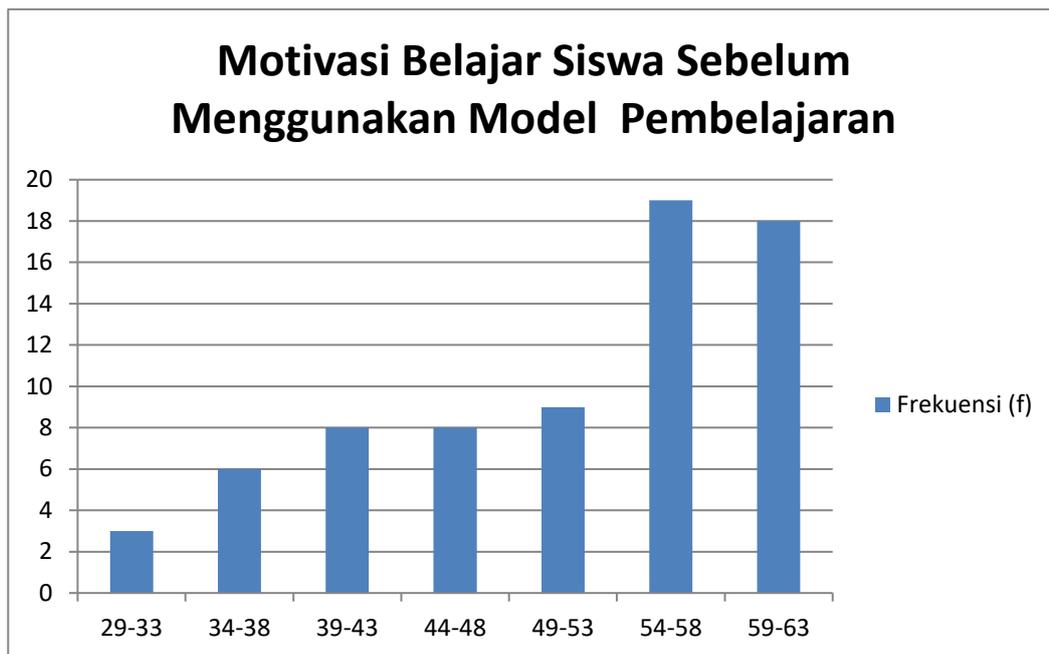
Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	%
1	28-33	3	4,23%
2	34-38	6	8,45%
3	39-43	8	11,27%
4	44-48	8	11,27%
5	49-53	9	12,68%
6	54-58	19	26,76%
7	59-63	18	25,35%
	Jumlah	71	100%

Tabel 4.4 merupakan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa yang terdiri 7 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki panjang/rentang 5 skor. Pada tabel 4.4 menunjukkan pada rentang kelas interval 28 - 33 terdapat 3 siswa (4,23%). Kelas interval 34 - 38 terdapat 6 siswa (8,45%), kelas interval 39 - 43 terdapat 8 siswa (11,27%), kelas 44 – 48 terdapat 8 siswa (11,27%), kelas 49 - 53 terdapat 9 siswa (12,68%), kelas interval 54 - 58 terdapat 19 siswa (26,76%), kelas 59 – 63 terdapat 18 siswa (25,35%).

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi variabel motivasi belajar maka dapat digambarkan pada gambar 2 dalam histogram sebagai berikut:



Histogram distribusi frekuensi motivasi belajar siswa pada gambar 2 tersebut menunjukkan frekuensi terbesar berada pada kelas interval 54 - 58 yaitu sebanyak 19 siswa.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Adapun pengaruh motivasi belajar IPS siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan pada data motivasi belajar diperoleh dari angket yang terdiri 17 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 68 dari skor tertinggi yang dicapai sebesar $(4 \times 17) = 68$, dan skor terendah sebesar 41 dari skor terendah yang dicapai sebesar $(1 \times 18) = 18$. Hasil analisis dengan menggunakan microsoft excel 2007 menunjukkan *Mean* (M) sebesar

59,451, *Median* (Me) 61, *Modus* (Mo) sebesar 63 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,068.

Menyusun distribusi frekuensi variabel Motivasi belajar siswa dilakukan dengan langkah – langkah berikut:

d. Menentukan jumlah kelas interval

Menentukan jumlah kelas internal digunakan *Sture Rule* yakni jumlah kelas interval yang disimbolkan dengan $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 71 \\ &= 1 + 3,3 (1,85125835) \\ &= 1 + 6,10915256 \\ &= 7,10915256 \text{ dibulatkan menjadi } 7,11 \end{aligned}$$

e. Menentukan Rentang Kelas (Range)

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 68 - 41 \\ &= 27 \end{aligned}$$

f. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{JumlahKelasInterval}} \\ &= \frac{27}{7,11} \\ &= 3,79746835 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

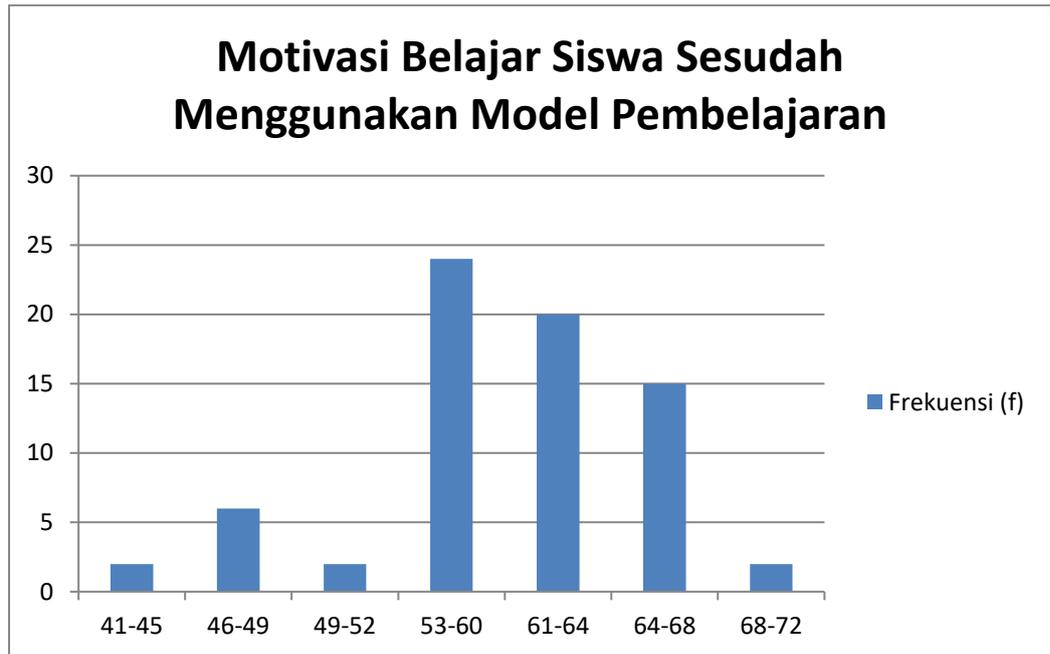
Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa
Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
*Picture And Picture***

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	%
1	41-45	2	2,82%
2	46-49	6	8,45%
3	49-52	2	2,82%
4	53-60	24	33,80%
5	61-64	20	28,17%
6	64-68	15	21,13%
7	68-72	2	2,82%
	Jumlah	71	100%

Tabel 4.5 merupakan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa yang terdiri 7 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki panjang/rentang 4 skor. Pada tabel 4.4 menunjukkan pada rentang kelas interval 42 - 45 terdapat 2 siswa (2,82%). Kelas interval 46 - 49 terdapat 6 siswa (8,45%), kelas interval 49 - 52 terdapat 2 siswa (2, 82%), kelas 53 – 60 terdapat 24 siswa (33,80%), kelas 61 - 64 terdapat 20 siswa (28,17%), kelas interval 64 - 68 terdapat 15 siswa (21,13%), kelas 68 – 72 terdapat 14 siswa (2,82%).

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi variabel motivasi belajar maka dapat digambarkan pada gambar 3 dalam histogram sebagai berikut:



Histogram distribusi frekuensi motivasi belajar siswa pada gambar 3 tersebut menunjukkan frekuensi terbesar berada pada kelas interval 53 - 60 yaitu sebanyak 24 siswa.

4. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Adapun pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa yang dimana data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Untuk mengetahui kecenderungan masing – masing skor variabel model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat dilihat dari tabel 4.6

Tabel 4.6 Kategori Kecenderungan Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture

No	Skor Siswa	Kategori
1	$X > 71,08$	Tinggi
2	$52,14 \leq X < 71,08$	Sedang
3	$X < 52,14$	Rendah

Kategori perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada tabel 4.6 berikut:

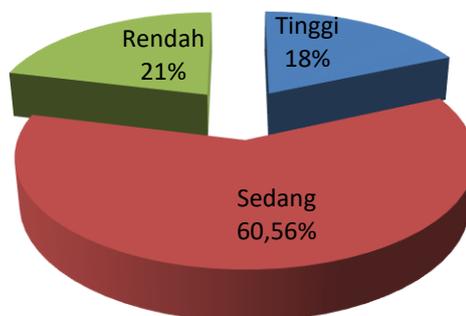
Tabel 4.7 distribusi Frekuensi Kecenderungan Model Pembelajaran Guru.

No	Skor Siswa	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 71,08$	13	18,31%	Tinggi
2	$52,14 \leq X < 71,08$	43	60,56%	Sedang
3	$X < 52,14$	15	21,13%	Rendah
	Total	71	100%	

Berdasarkan pada tabel 4.7 frekuensi kecenderungan variabel model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 71,08 yang dimana kategori tinggi adalah 13 siswa atau 18,31%. Rentang skor lebih dari satu atau sama dengan 52,14 kurang dari 71,08 masuk pada kategori sedang adalah 43 siswa atau 60,56%. Rentang skor kurang dari 52,14 masuk pada kategori rendah adalah 15 siswa atau 21,13%.

Berdasarkan variabel strategi pembelajaran disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) gambar 4 sebagai berikut:

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*



Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berada pada kategori sedang.

Adapun Data variabel penelitian kemudian digolongkan juga ke dalam kategori kecenderungan motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui kecenderungan masing – masing skor variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel 4.8

Tabel 4.8 Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang skor	Frekuensi	Kategori
1	$X > 65,51$	5	Tinggi
2	$53,38 < X < 65,51$	39	Sedang
3	$X < 53,38$	27	Rendah

Kategori perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan motivasi belajar siswa pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.9 distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 65,51$	5	7,04 %	Tinggi
2	$53,38 < X < 65,51$	39	54,93%	Sedang
3	$X < 53,38$	27	38,03 %	Rendah
	Total	71	100 %	

Berdasarkan pada tabel 4.9 frekuensi kecenderungan variabel motivasi belajar yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 65,51 yang dimana kategori tinggi adalah 5 siswa atau 7,04%. Rentang skor lebih dari satu atau sama dengan 53,38 kurang dari 65,51 masuk pada kategori sedang adalah 39 siswa atau 54,93%. Rentang skor kurang dari 53,38 masuk pada kategori rendah adalah 27 siswa atau 38,03%.

Berdasarkan variabel motivasi belajar siswa disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) gambar 5 sebagai berikut:



Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 5 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel motivasi belajar berada pada kategori sedang.

Adapun uji prasyarat untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar ips siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan dapat dilihat sebagaimana berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan program SPSS 16 for Windows dalam menghitung uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymptotic Sig. (p – value)</i>	Kondisi	Keterangan sampel
Strategi Pembelajaran (X)	0,320	P> 0,05	Distribusi normal
Motivasi belajar (Y)	0,152	P> 0,05	Distribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi jalur

defiation from linierity. Nilai signifikansi tercantum pada ANOVA table yang dihasilkan dari SPSS 16 *for Windows*. Rangkuman hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and picture</i> (X) Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,355	Linier

Hasil uji linearitas data Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *picture and picture* (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada jalur *defiation from linierity* sebesar 0,355 lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas mempunyai hubungan linier dengan variabel terikat.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif dan signifikan model

pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar IPS materi persiapan kemerdekaan indonesia siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan”.

Tabel 4.12 berikut disajikan ringkasan hasil analisis regresi sederhana (X terhadap Y)

	<i>Model picture and picture</i>	<i>motivasi belajar</i>
Mean	61,620	59,056
Variance	89,810	37,654
Observations	71	71
Pooled Variance	63,732	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	140	
t Stat	1,913	
P(T<=t) one-tail	0,029	
t Critical one-tail	1,656	
P(T<=t) two-tail	0,058	
t Critical two-tail	1,977	

Dari data diatas diperoleh hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} = 1,913 > t_{tabel}$ 0,05, maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS materi persiapan kemerdekaan indonesia siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif murni yang bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS materi persiapan kemerdekaan indonesia kelas V MIN 2 Padang Sidempuan. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, maka sebelumnya peneliti melakukan

uji coba instrumen berupa uji validitas, uji realibilitas, dengan memberikan angket model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan angket motivasi belajar siswa. Kemudian setelah itu menstabilasi nilai rata – rata angket siswa, dan selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas, uji linieritas, dan pengajuan hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan kepada sampel penelitian yang terdiri dari 71 yaitu kelas V-A, V-B, dan V-C. Ketiga kelas diberikan perlakuan berupa media gambar. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lebih menarik lagi dengan materi pelajaran, menggunakan metode – metode dan media pembelajaran yang kiranya bisa menggugah motivasi siswa ketingkat yang lebih tinggi lagi. Selain itu, siswa harus memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, mencatat materi – materi yang penting, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui motivasi belajar yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 65,51 yang dimana kategori tinggi adalah 5 siswa atau 7,04%. Rentang skor lebih dari satu atau sama dengan 53,38 kurang dari 65,51 masuk pada kategori sedang adalah 39 siswa atau 54,93%. Rentang skor kurang dari 53,38 masuk pada kategori rendah adalah 27 siswa atau 38,03%.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* maka peneliti

menyimpulkan bahwa “terdapat pengaruh model pembelajara kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* kelas V MIN 2 Padang Sidempuan dapat dilihat dari frekuensi kecenderungan variabel model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 71,08 yang dimana kategori tinggi adalah 13 siswa atau 18,31%. Rentang skor lebih dari satu atau sama dengan 52,14 kurang dari 71,08 masuk pada kategori sedang adalah 43 siswa atau 60,56%. Rentang skor kurang dari 52,14 masuk pada kategori rendah adalah 15 siswa atau 21,13%. Yang dimana hasil dari frekuensi variabel model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berada di kategori sedang. Dengan total nilai keseluruhan data angket 4375.
2. Pengaruh motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat dilihat dari frekuensi kecenderungan variabel motivasi belajar yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 60,70 yang dimana kategori tinggi adalah 17 siswa atau 23,94%. Rentang skor lebih dari satu atau sama dengan 41,33 kurang dari 60,70 masuk pada kategori sedang adalah 40 siswa atau 56,34%. Rentang skor kurang dari 41,33 masuk pada kategori rendah adalah 14 siswa atau 19,72%. Dengan total nilai keseluruhan data angket 3622.

3. Pengaruh motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan
Sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat dilihat dari frekuensi kecenderungan variabel motivasi belajar yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 65,51 yang dimana kategori tinggi adalah 5 siswa atau 7,04%. Rentang skor lebih dari satu atau sama dengan 53,38 kurang dari 65,51 masuk pada kategori sedang adalah 39 siswa atau 54,93%. Rentang skor kurang dari 53,38 masuk pada kategori rendah adalah 27 siswa atau 38,03%. Dengan total nilai keseluruhan data angket 4193.

4. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan uji t dimana $t_{hitung} = 1913 > t_{tabel}$ 0,05, maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS materi persiapan kemerdekaan indonesia siswa kelas V MIN 2 Padang Sidempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran IPS agar memberikan pembelajaran yang lebih menarik lagi, guru dapat menerapkan kegiatan *active learning* agar siswa lebih tertarik dan aktif dan kegiatan belajar mengajar, selain itu guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan pendekatan yang sama pada materi yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. Ilmu Sosial Dasar. Semarang:Rineka Cipta.
- Amiruddin.dkk.2017.*Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. Medan:CV. Widya Puspita.
- Daulay Putra Haidar,Nurgaya Pasa. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta:Kencana.
- Departemen Agama RI. 2009. Al – Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Sygma Creative Media Corp
- Huda, Miftahul. 2017. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu – Isu Metodis dan Paradigmatias*. Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR.
- Istarani. 2011.*58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:MEDIA PERSADA.
- Masganti. 2011. *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing.
- Manurung, Purbatua. 2011. *Media Instruksional AECT*, Medan:BADAN PENERBIT FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUMATERA UTARA.
- Sardjiyo,dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: CITAPUSTAKA.
- Salminawati.2011.*Filsafat Pendidikan Islam Mengembangkan Konsep Pendidikan Yang Islami*. Medan:CITAPUSTAKA.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : KENCANA PRENADAMEDIA GRUP.
- Sardiman A.M. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Siregar Nuh Muhammad. 2017, *Hadis – Hadis Pendidikan Orang Tua Mendidik dan Pendidik Mendidik Peserta Didik Berdasarkan Hadis Nabi*. (Depok: PRENADAMEDIA GROUP)
- Sohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR – RUZZ MEDIA.
- Sudijono Anas.2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sumanti Titin Sholihah, 2015, *Dasar – Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Medan: Raja Grafindo Persada.
- Sumantri Syarif Mohammad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya:Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Suprijono, Agus. 2015.*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syafaruddin, Anzizhan. 2017. *Psikologi Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Wade Carole, Carol Tavis. 2008. *Psikologi Jilid 2 Edisi Kesembilan*, Jakarta:Erlangga.
- Yusnaldi Eka . 2018. *Pembelajaran Ips MI/SD/*. Medan : CV. Widya Puspita. h.86
- Yusnaldi, Eka. 2016.*Peningkatan Hasil Belajar IPS Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV MIN Glugur Darat II Medan Timur Tahun Pelajaran 2014/2015*. Vol VI, No 1.h.105

Penilaian Ahli

Judul Skripsi : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Motivasi Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V MIN 2 Padang Sidempuan”**

Oleh : Rizky Wahyuni

NO	Aspek	Penilaian			
		T	C T	KT	TT
1	Petunjuk pengisian istrument				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa disempurnakan				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian defenisi operasional dan grand teori				

Keterangan:

T : Tepat

KT: Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT: Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, Februari 2019

ISMAIL, M.Si

Penilaian Ahli

Judul Skripsi : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Motivasi Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V MIN 2 Padang Sidempuan”**

Oleh : Rizky Wahyuni

NO	Aspek	Penilaian			
		T	C T	KT	TT
1	Petunjuk pengisian istrument				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa disempurnakan				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian defenisi operasional dan grand teori				

Keterangan:

T : Tepat

KT: Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT: Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan : Instrument ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, Februari 2019

ISMAIL, M.Si

Penilaian Ahli

Judul Skripsi : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang”**

Oleh : Rizki Ari Novita

NO	Aspek	Penilaian			
		T	C T	KT	TT
1	Petunjuk pengisian istrument				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa disempurnakan				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian defenisi operasional dan grand teori				

Keterangan:

T : Tepat

KT: Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT: Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan : Instrument ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, Februari 2019

ISMAIL, M.Si

LAMPIRAN 1

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah bismillah terlebih dahulu
2. Bacalah baik – baik setiap pernyataan yang ada
3. Pertimbangkan setiap pernyataan saudara/i dan tentukan jawaban sesuai kenyataan yang berdasarkan saudara/i alami selama KBM berlangsung.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban sesuai dengan jawaban yang anda berikan pada setiap pernyataan.

Keterangan pilihan jawaban

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang – Kadang

TP = Tidak Pernah

Daftar pertanyaan model kooperatif picture and picture

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Guru memberikan salam saat memasuki ruang kelas				
2	Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa				
3	Guru meminta siswa untuk berdoa bersama				
4	Guru mengkondisikan siswa dan mengabsen kehadiran siswa				
5	Guru mengeksplorasi materi yang sudah disampaikan pada pertemuan yang lalu sebelum melanjutkan ke materi berikutnya				
6	Guru sudah mempersiapkan dokumen lengkap untuk mengajar seperti media pembelajaran maupun sumber belajar				
7	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari				
8	Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran				
9	guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan				
10	Guru menjelaskan materi dengan suara lantang, jelas, dan dapat didengarkan oleh seluruh siswa di dalam kelas				
11	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti				
12	Guru menjelaskan materi pelajaran secara mendetail				

13	Anda merasa tertarik ketika guru sedang menjelaskan materi yang disampaikan selama KBM berlangsung				
14	Gaya bahasa yang digunakan guru selama proses pelajaran mudah untuk dimengerti				
15	Guru menunjukkan pengetahuan terkait materi yang dipaparkan				
16	Anda diberi kesempatan untuk bertanya setelah guru menjelaskan materi yang telah disampaikan				
17	Guru memberikan penjelasan materi secara mendalam ketika terdapat siswa yang belum memahami materi pelajaran				
18	Guru memberikan jawaban dari setiap pertanyaan siswa				
19	Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang bertanya dan menjawab dari materi yang disampaikan				
20	Guru memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya				
21	Guru mengingatkan kembali materi yang telah diberikan				
22	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan				
23	Guru tepat waktu dalam mengalokasikan waktu pembelajaran				
24	Guru mengingatkan siswa untuk menggunakan referensi tambahan				
25	Guru menutup pembelajaran dengan salam				

Pertanyaan untuk motivasi belajar

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya berada di dalam kelas saat pelajaran bekerja sama dengan teman				
2	Saya mempersiapkan buku sebelum pelajaran bekerjasama dengan teman dimulai				
3	Saya mengikuti KBM dengan sungguh – sungguh				
4	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas individu maupun kelompok				
5	Saya teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan				
6	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
7	Apabila saya tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka saya akan belajar lebih keras lagi untuk memperbaiki nilai saya				
8	Saya mencari referensi dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuan terkait materi yang diberikan oleh guru				
9	Saya mencoba mengerjakan soal – soal dari pelajaran pelajaran persiapan kemerdekaan indonesia dengan dengan kolega dan pelanggan di rumah				
10	Saya mempelajari kembali materi pelajaran persiapan kemerdekaan indonesia dengan dengan teman				
11	Saya belajar terlebih dahulu sebelum guru				

	menerangkan				
12	Saya memusatkan perhatian pada materi yang sedang disampaikan oleh guru				
13	Saya bertanya pada guru apabila masih belum paham dengan materi yang diberikan				
14	Saya bersungguh – sungguh dalam setiap dalam mengikuti pelajaran				
15	Saya mencatat hal – hal penting dari materi yang dibahas				
16	Saya senang mengerjakan soal baik individu maupun kelompok				
17	Saya berusaha sebaik mungkin untuk menjadi yang terbaik di kelas				
18	Saya senang bila mendapatkan nilai tertinggi				
19	Saya bersungguh – sungguh dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar				
20	Saya yakin dengan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru				
21	Saya berdebat dengan teman ketika diskusi kelompok berlangsung				
22	Saya bertanggung jawab atas pendapat yang saya kemukakan				
23	Saya bersemangat mengikuti pelajaran pelajaran persiapan kemerdekaan indonesia dengan dengan teman				
24	Saya menyukai pelajaran pelajaran persiapan kemerdekaan indonesia dengan teman karena sesuai dengan minat saya				
25	Saya tidak pernah bosan mengikuti				

	pelajaran persiapan kemerdekaan indonesia dengan teman				
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2

Daftar Validasi Angket Model Kooperatif

Tipe Picture and Picture

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,5495	0,396	valid
2	0,122	0,396	Tidak Valid
3	0,3204	0,396	tidak valid
4	0,1097	0,396	tidak valid
5	0,4928	0,396	Valid
6	0,5913	0,396	Valid
7	0,7162	0,396	Valid
8	0,2196	0,396	tidak valid
9	0,4526	0,396	Valid
10	0,588	0,396	Valid
11	0,5854	0,396	Valid
12	0,4854	0,396	Valid
13	0,4874	0,396	Valid
14	0,4855	0,396	Valid
15	0,4722	0,396	Valid
16	0,5156	0,396	Valid
17	0,6438	0,396	Valid
18	0,5616	0,396	Valid
19	0,4184	0,396	Valid
20	0,2449	0,396	tidak valid
21	0,3226	0,396	tidak valid
22	0,2906	0,396	tidak valid
23	0,4517	0,396	Valid
24	0,5797	0,396	Valid
25	0,4416	0,396	Valid

Lampiran 3

Daftar Validasi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No Item	Rxy	rtabel	Keterangan
1	0,5193	0,396	valid
2	0,2864	0,396	Tidak Valid
3	0,5741	0,396	valid
4	0,3376	0,396	Tidak Valid
5	0,1595	0,396	Tidak Valid
6	0,866	0,396	valid
7	0,6265	0,396	valid
8	0,4351	0,396	valid
9	0,1946	0,396	Tidak Valid
10	0,3645	0,396	Tidak Valid
11	0,491	0,396	valid
12	0,4147	0,396	valid
13	0,5538	0,396	valid
14	0,4649	0,396	valid
15	0,1722	0,396	Tidak Valid
16	0,5435	0,396	valid
17	0,475	0,396	valid
18	0,3924	0,396	Tidak Valid
19	0,5714	0,396	valid
20	0,1275	0,396	Tidak Valid
21	0,4269	0,396	valid
22	0,4141	0,396	valid
23	0,4898	0,396	valid
24	0,4864	0,396	valid
25	0,5784	0,396	valid

Lampiran 4

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah bismillah terlebih dahulu
2. Bacalah baik – baik setiap pernyataan yang ada
3. Pertimbangkan setiap pernyataan saudara/i dan tentukan jawaban sesuai kenyataan yang berdasarkan saudara/i alami selama KBM berlangsung.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban sesuai dengan jawaban yang anda berikan pada setiap pernyataan.

Keterangan pilihan jawaban

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang – Kadang

TP = Tidak Pernah

Daftar pertanyaan model kooperatif picture and picture

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Guru memberikan salam saat memasuki ruang kelas				
2	Guru mengeksplorasi materi yang sudah disampaikan pada pertemuan yang lalu sebelum melanjutkan ke materi berikutnya				
3	Guru sudah mempersiapkan dokumen lengkap untuk mengajar seperti media pembelajaran maupun sumber belajar				
4	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari				
5	guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan				
6	Guru menjelaskan materi dengan suara lantang, jelas, dan dapat didengarkan oleh seluruh siswa di dalam kelas				
7	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti				
8	Guru menjelaskan materi pelajaran secara mendetail				
9	Anda merasa tertarik ketika guru sedang menjelaskan materi yang disampaikan selama KBM berlangsung				
10	Gaya bahasa yang digunakan guru selama proses pelajaran mudah untuk dimengerti				
11	Guru menunjukkan pengetahuan terkait materi yang dipaparkan				
12	Anda diberi kesempatan untuk bertanya setelah guru menjelaskan materi yang				

	telah disampaikan				
13	Guru memberikan penjelasan materi secara mendalam ketika terdapat siswa yang belum memahami materi pelajaran				
14	Guru memberikan jawaban dari setiap pertanyaan siswa				
15	Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang bertanya dan menjawab dari materi yang disampaikan				
16	Guru tepat waktu dalam mengalokasi waktu pembelajaran				
17	Guru mengingatkan siswa untuk menggunakan referensi tambahan				
18	Guru menutup pembelajaran dengan salam				

Pertanyaan untuk motivasi belajar

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya berada di dalam kelas saat pelajaran bekerja sama dengan teman				
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Saya mengikuti KBM dengan sungguh – sungguh				
4	Apabila saya tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka saya akan belajar lebih keras lagi untuk memperbaiki nilai saya				
5	Saya mencari referensi dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuan terkait materi yang diberikan oleh guru				
6	Saya belajar terlebih dahulu sebelum guru menerangkan				
7	Saya memusatkan perhatian pada materi yang sedang disampaikan oleh guru				
8	Saya bertanya pada guru apabila masih belum paham dengan materi yang diberikan				
9	Saya bersungguh – sungguh dalam setiap dalam mengikuti pelajaran				
10	Saya senang mengerjakan soal baik individu maupun kelompok				
11	Saya berusaha sebaik mungkin untuk menjadi yang terbaik di kelas				
12	Saya bersungguh – sungguh dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar				
13	Saya berdebat dengan teman ketika				

	diskusi kelompok berlangsung				
14	Saya bertanggung jawab atas pendapat yang saya kemukakan				
15	Saya bersemangat mengikuti pelajaran pelajaran persiapan kemerdekaan indonesia dengan dengan teman				
16	Saya menyukai pelajaran pelajaran persiapan kemerdekaan indonesia dengan teman karena sesuai dengan minat saya				
17	Saya tidak pernah bosan mengikuti pelajaran persiapan kemerdekaan indonesia dengan teman				

Lampiran 5

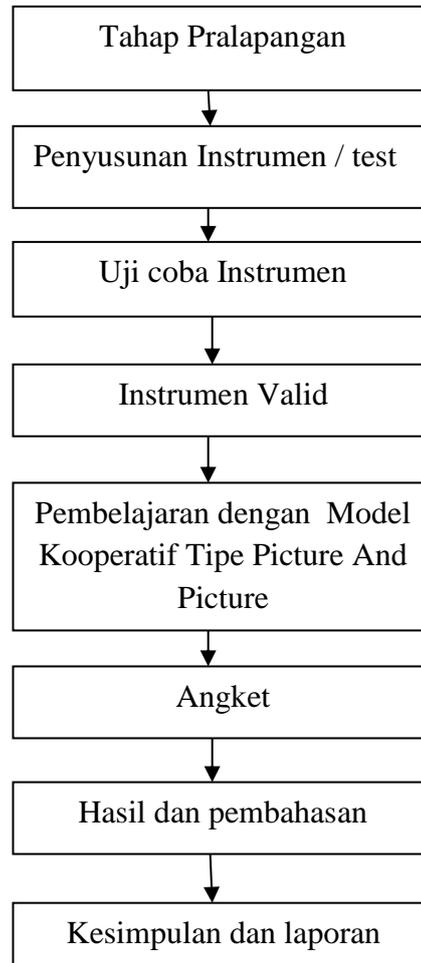
Daftar Nilai angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dan Motivasi Belajar

No	Nama	skor Model picture and picture	skor motivasi belajar
1	ABDULLAH YASIR	72	63
2	ALIA SABILA	72	63
3	ANDRA NAYLA HRP	72	66
4	AZMI FARHAN	72	63
5	AGRI SADEWI	72	58
6	AZMI AZZURA	71	65
7	AHMAD RIFANDY	51	42
8	AHMAD FAIZ	67	61
9	BONARDO H. PASARIBU	64	64
10	FADLI SLAMET	64	60
11	GIBRAN KHALIL	72	63
12	IKLYL FAIRUZ	55	53
13	ILMI RASYA	71	58
14	KESYAH SANTRIAN	72	64
15	M.INAL	59	52
16	MAWADDAH RAHMA	67	65
17	ADI FIRMANSYAH	63	63
18	ARIF AZHAR	66	59
19	ANGGA ARIANSYAH	67	53
20	ADINDA PUTRI	57	69
21	ANNI ASYIFAH	34	41
22	BADRIYAH RAMADHANI	72	54
23	DICKY FARHAN	53	55
24	FATHUL KHOIRI POHAN	52	62
25	FAUZUL HAQAI	72	58
26	GILANG PRATAMA	63	64
27	HABIB SATRIA	52	64
28	IBNU AMHAS	71	60
29	JULIANA	60	64
30	KHODIJAH PRATIWI	45	61
31	LEDIYA NADIN	69	63
32	LIA RAMADHANI	54	60

33	MAULANA FIRDAUS	54	52
34	MIFTAH AZ-DZIKRA	67	56
35	M. RAIHAN	44	60
36	MHD. RIDWAN	69	62
37	HATTA MAULANA	49	61
38	MHD. SANTOSO RISKI	71	60
39	MUTIARA SEPRIANA	50	48
40	MONA HAFIDZAH	71	65
41	NAILA FARISA	70	63
42	NIA RAMADANI	72	64
43	NAUFAL AMRI	62	58
44	NABILAH KHOIRIYAH	72	58
45	NURUL ILMA	43	47
46	RAHMAN EFENDI	52	48
47	ASSAIDAH SAKINAH	72	66
48	FADIL MUHAMMAD SALEH	61	61
49	FATIMAH AZ - ZAHRA	72	68
50	FATIH ALFI	55	60
51	FAHRI ROMI AFANDI	60	61
52	HAIQAL AHMAD	64	46
53	HANIF AL - FARABI	70	56
54	HERMALIYA PUTRI	64	57
55	IRSAN ADI PUTRA	51	48
56	JULIANA LUBIS	47	66
57	MAHMUD AFANDI	57	63
58	MAY SYAHRANI HRP	72	64
59	MISDAHOLOM PULUNGAN	61	53
60	MHD ARIF NST	57	53
61	MHD RISKI ADITYA	65	63
62	MHD GIBRAH	53	60
63	NASYA NYL HUSNA	61	68
64	NANDA ARYA	64	63
65	NIJI PRATAMA	61	64
66	NURUL HAYATI	72	61
67	NURUL FAUZIAH	60	64
68	PARSAULIAN	63	61
69	RIZKY MARDIYAH	66	62
70	RICKY AL RASYID	60	64
71	SALSABILA ALFI	61	57

Lampiran 6

Bagan Prosedur Penelitian



Lampiran 7

Tabel bimbingan prosedur penelitian

No	Prosedur Penelitian	Jadwal Bimbingan
1	Analisis judul skripsi	14, desember 2018
2	Pemetaan dan diskusi penentuan judul skripsi	21, desember 2018
3	ACC judul	31, desember 2018
4	Pemeriksaan Proposal Bab I dan Bab III	16, februari 2019
5	ACC proposal	22, februari 2019
6	Validasi soal	25, februari 2019
6	Seminar Proposal	26, februari 2019
7	Penelitian ke lapangan	04, maret 2019 sampai selesai
8	Kompri	22, maret 2019
9	Penyusunan laporan penelitian	18, maret 2019 sampai selesai
10	Munaqasah	12, April 2019

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RIZKY WAHYUNI
NIM : 36.15.3.085
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 12, APRIL 2019
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATI TIPE *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA
KELAS V MATERI PERSIAPAN
KEMERDEKAAN INDONESIA MIN 2 PADANG
SIDIMPUAN**

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Sholihah Titin Sumanti,M.Ag	Pendidikan	Ada	
2.	Tri Indah Kusumawati,M.Hum	Hasil	Ada	
3.	Dra.Rosnita,MA	Metodologi	Ada	
4.	H. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA	Agama	Tidak Ada	

Medan, 12 April 2019 PANITIA
UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Lampiran 7

DOKUMENTASI





